



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pengembangan Produk Kerajinan Tangan dan Produk Kreatif dari Bambu di Sumatra *Volunteer*

Winny Alna Marlina^{1*} dan Nefy Puteri Novani²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

²Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: winnyalnamarlina@eb.unand.ac.id

Keywords:

consumer,
complete costing,
cost leadership,
cost of production,
variable costing

ABSTRACT

The correct calculation of the cost of production is essential for a manufacturing business. The accuracy of the calculation can increase business competitiveness through a cost leadership strategy. This activity aimed to provide training in determining the cost of production in Umi Wiwik's business by using a comparative analysis of variable and complete costing methods. This activity was carried out at the Umi Wiwik business in Padang Tae Ampiang Parak, Sutera Sub-district, Pesisir Selatan, West Sumatra. The method used descriptive analysis by applying variable costing and complete costing to calculate the cost of production of tuna nuggets and tuna meatballs. The community engagement activity was carried out by presentation, discussions and exercises for 15 participants. The calculation result showed significant differences between variable costing and full costing implementation. The cost of production using the variable costing method is lower than the entire costing method. It allows Umi Wiwik's business to set the selling price of tuna nuggets and meatballs at a lower price, with the same profit target, than competitors and make it more attractive to potential consumers.

Kata Kunci:

full costing, HPP,
konsumen, strategi,
variabel costing

ABSTRAK

Sumatra *Volunteer* adalah sebuah yayasan yang berbentuk non profit organisasi (NGO). Salah satu kegiatan/program dari Yayasan adalah memberikan pendidikan Bahasa Inggris gratis untuk anak-anak, pemuda dan masyarakat. Yayasan ini berdiri tahun 2014. Permasalahan yang dihadapi Yayasan yaitu dari segi finansial. Untuk pendanaan proses kegiatan program Yayasan masih tergantung dengan dana pribadi. Yayasan Sumatra *Volunteer* belum memiliki donatur tetap untuk pelaksanaan program. Tujuan dari pengabdian untuk pengembangan produk dari Sumatra Straws yang memproduksi produk kreatif dan kerajinan tangan dari bambu agar yayasan bisa memiliki pendapatan yang tetap. Metode yang dilakukan berupa pelatihan dan pembuatan website untuk sarana promosi Yayasan serta workshop penggunaan Gerinda untuk mesin produksi. Hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan sejak tahun 2020 dan hasil yang diperoleh pada tahun pertama berupa pembuatan website dan pengadaan mesin Gerinda ialah pengadaan alat oven dalam mendukung proses produksi. Dengan adanya pengembangan usaha berupa variasi produk yang awalnya hanya berupa sedotan bambu dan sekarang memiliki galeri produk maka diharapkan Sumatra *Volunteer* memiliki pendanaan tetap dari penjualan produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh Sumatra Straws.

PENDAHULUAN

Yayasan Sumatra *Volunteer* didirikan tahun 2014 oleh Muhammad Husen, seorang putra daerah Lima Kaum Tanah Datar, Sumatera Barat. Yayasan ini berbentuk NGO (*Non profit Organization*), yang berlokasi di Jr. Balai Labuah Bawah-Lima Kaum, Tanah Datar. Salah satu program dari Yayasan adalah memberikan pendidikan Bahasa Inggris gratis untuk anak-anak, pemuda dan masyarakat. Kendala yang dihadapi Yayasan yaitu dari segi finansial, untuk pendanaan proses kegiatan program Yayasan masih tergantung dengan dana pribadi. Yayasan Sumatra *Volunteer* belum memiliki donatur tetap untuk pelaksanaan program, oleh karena itu selama ini dana yang didapat bersumber dari dana pribadi, sumbangan dari donasi yang sifatnya tidak mengikat dan tidak tetap. Pendanaan yang masih bergantung pada dana pribadi ini menjadi salah satu kendala karena Yayasan belum mampu memberikan gaji/uang lelah bagi relawan yang hampir setiap hari berkontribusi untuk keberlangsungan kegiatan. Untuk membiayai kegiatan operasional Yayasan, maka Sumatra *Volunteer* menjual produk-produk dari bambu di bawah naungan *Sumatra Straws*. *Sumatra Straws* merupakan bagian dari Yayasan Sumatra *Volunteer* yang memproduksi sedotan dari bambu (*Sumatra Straws*), tempat makan dari batok kelapa (*Coconut Bowls*), souvenir (*Authentic Gift*) dari bambu dan kerajinan (*Eco Present*) dari bambu.

Cara produksi produk kerajinan tangan dan kreatif dari bambu mulai dari pengambilan bambu dari hutan, kemudian dijemur, lalu bambu dipotong menjadi ukuran 20cm, setelah itu bambu dibersihkan, setelah bersih, dijemur lagi dengan panas matahari sedang (dibawah jam 2 siang), setelah kering baru diberi *brand* dengan dibakar pakai stempel bakar embos, lalu disimpan di *box* tertutup. Harga sedotan bambu satuannya 3.000-5.000/sedotan. Penjualan rata-rata 1.000 sedotan per Maret 2020 dengan persediaan (*Inventory*) dalam 1 bulan itu minimum 500 sedotan. Namun karena Covid-19, produksi dan penjualan terhenti dan baru mulai beroperasi lagi sebanyak 600 sedotan per Agustus 2020. Sistem produksi *make to order* artinya pembuatan sedotan bambu berdasarkan pesanan. Data penjualan sedotan bambu tahun 2020 dirinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penjualan Sedotan di Sumatra Volunteer Tahun 2020

No.	Lokasi Pemesan	Jumlah Penjualan
Dalam Negeri		
1.	Bali	40
2.	Bandung	13
3.	Batusangkar	696
4.	Bekasi	2
5.	Bukittinggi	119
6.	Jakarta	72
7.	Lampung	4
8.	Lubuk Sikaping	500
9.	Mentawai	550
10.	Padang	921
11.	Payakumbuh	51
12.	Pekanbaru	7
Luar Negeri		
1.	Belanda	300
2.	Italia	50
Total		3325

(Sumber: Sumatera Volunteer, 2019)

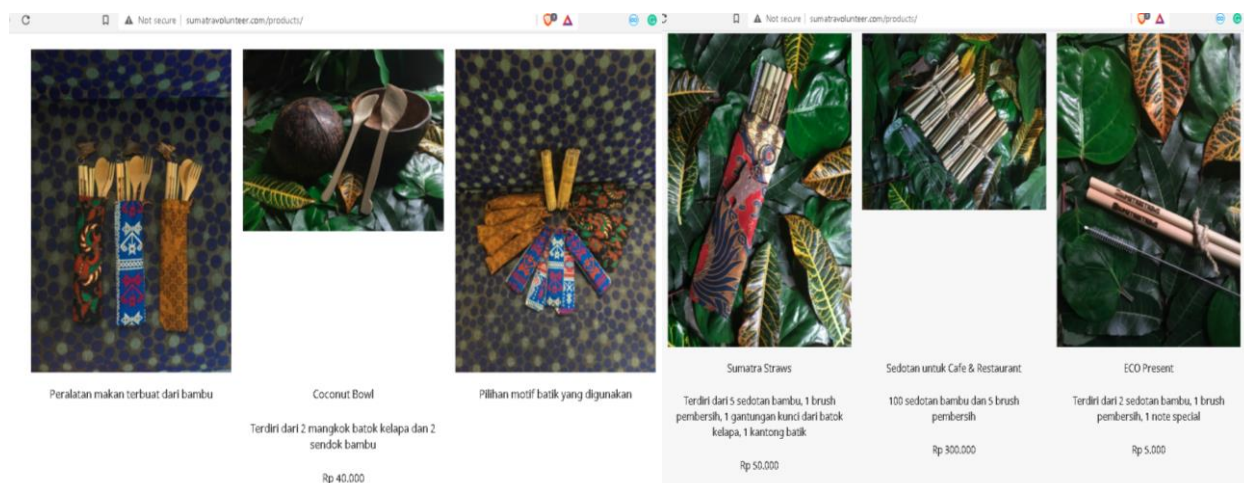


Gambar 1. Produk Kerajinan Tangan dan Kreatif dari Bambu Sumatra *Volunteer*



Gambar 2. Proses Produksi Sedotan Bambu di Sumatra *Volunteer*

Pada tahun pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim dan mitra berhasil membuatkan *website* sebagai prasarana penjualan dalam jaringan, yang terhubung dengan akun Instagram @sumatra.volunteer dan @sumatraws. Mitra belum memiliki platform *website* tersebut sebagai saluran pemasaran yang lebih luas dan mendapatkan pasar tetap untuk produk-produk yang telah diproduksi. Tujuan dari kegiatan tahun pertama untuk mengatasi permasalahan dari Yayasan berupa pembuatan *website* untuk sarana promosi karena tipe produk yang berpotensi untuk dipasarkan secara *online* (Lita, 2021). Dalam Program Berkelanjutan Membantu Mitra Yayasan Sumatra *Volunteer* untuk Tumbuh Kembang dengan Usaha Kerajinan Tangan dan Produk Kreatif dari Bambu di Jorong Balai Labuah Bawah, Tanah Datar yang sudah dilaksanakan menghasilkan *output* kegiatan pengabdian berupa *website* dengan alamat <https://sumatravolunteer.com/>, yang berfungsi sebagai etalase produk-produk kerajinan tangan dan kreatif, serta sarana promosi untuk Yayasan, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. *Output* Kegiatan Tahun 1 berupa Website Sumatra Volunteer

Kegiatan lainnya berupa pengadaan Gerinda untuk meningkatkan produksi sedotan bambu karena sebelum adanya pengabdian Mitra masih melakukan proses produksi secara tradisional dengan peralatan yang sangat sederhana (manual dengan tangan). Penggunaan alat bantu dalam pengerjaan lebih cepat dan praktis seperti yang dilakukan oleh Faisal (2017).

Permasalahan tahun kedua dari Sumatra Volunteer ialah tidak adanya pembukuan keuangan karena pencatatan keuangan masih tercampur dengan keuangan pribadi, serta mitra belum memiliki *oven* untuk mendukung produksi dan produk yang dijual hanya terbatas pada kerajinan bambu saja. Tujuan dari kegiatan pengabdian untuk pembuatan pembukuan, pengadaan barang dan pengembangan produk agar Yayasan dapat mandiri secara keuangan. Letak kebaruan dari pengabdian ialah dengan adanya pengembangan produk agar menambah penjualan dari Yayasan. Ide pengembangan produk dengan penambahan lini produksi berupa pembuatan lampu dari bambu dan baja.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Kantor Yayasan Sumatera Volunteer yang berlokasi di Jr. Balai Labuah Bawah-Lima Kaum, Tanah Datar, Sumatera Barat. Lama kegiatan selama 6 bulan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2021. Bahan yang digunakan dalam pengabdian berupa bambu, lem, paku, dan cat. Untuk alat berupa mesin Gerinda, mesin potong, mesin pengering dan laptop. Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dengan persiapan kegiatan seperti yang dilakukan oleh Marlina (2018) berupa kesiapan mitra dan panitia pelaksana kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini mendapatkan analisis kelemahan dan permasalahan mitra. Lita (2021) juga melakukan tahapan persiapan berupa penetapan lokasi pengabdian.

2. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan berupa pelatihan seperti yang dilakukan oleh Rahman (2022) berupa pelatihan pembuatan laporan keuangan, pengadaan barang dan pengembangan produk yang dilakukan secara langsung dan *workshop* sistem produksi. Pembuatan laporan keuangan atau pembukuan juga pernah dilakukan oleh Hidayat (2021) yang kegiatannya berupa arahan penggunaan pembukuan dengan baik dengan versi Microsoft Excel.

3. Strategi Pelaksanaan Evaluasi

Evaluator kegiatan ialah Dosen pengabdian dan LPPM Universitas Andalas yang mengevaluasi perkembangan usaha dari Yayasan. Evaluasi dapat dilihat dengan perkembangan usaha dari produk yang dilihat dari jumlah penjualan. Sedangkan target evaluasi ialah Yayasan Sumatra Volunteer. Pada kegiatan akhir diberikan kuesioner evaluasi kepada Yayasan Sumatra Volunteer seperti yang dilakukan oleh Marlina (2019). Evaluasi yang diberikan berupa pertanyaan mengenai implikasi dari pengabdian yang dilakukan baik dari segi jumlah produksi maupun jumlah penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan tanggal 27 November 2021 di Yayasan Sumatera *Volunteer* yang berlokasi di Jr. Balai Labuah Bawah-Lima Kaum, Tanah Datar, Sumatera Barat. Skim Pengabdian berupa Program Kemitraan Masyarakat Membantu Usaha Berkembang memiliki tema pengabdian "Pengembangan Produk". Usaha Sumatera Straws merupakan anak usaha Yayasan Sumatra Volunteer yang berdiri tahun 2018 yang awal berdiri memproduksi bahan kreatif terbatas pada sedotan dari bambu, gantungan kunci dari bambu dan pembersih botol.



Gambar 4. Produk Awal Sumatera *Volunteer*

Pengabdian dimulai jam 08.00 WIB. Pemateri ialah Winny Alna Marlina, Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas. Di kantor Yayasan yang dihadiri oleh pendiri Yayasan Sumatera, Husen, *volunteer* bernama Agi dan dibantu oleh mahasiswa Kampus II, Universitas Andalas, Jurusan Manajemen. Dalam pelatihan beliau memaparkan bahwa pengembangan produk adalah strategi untuk menumbuhkan perusahaan dengan cara menawarkan modifikasi produk atau produk baru ke target pasar yang sudah ditentukan. Pengembangan produk tersebut dilakukan terhadap produk fisik dan memastikan bahwa ide produk yang sudah ada dapat diubah menjadi sebuah produk baru yang lebih efektif (Kotler, 2008).

Dalam pengabdian membahas produk apa saja yang akan dikembangkan oleh Sumatera *Volunteer* untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dalam kesempatan pelatihan dan sosialisasi pengembangan produk, ketua pengabdian dan pemilik Yayasan melakukan *brainstorming* berupa produk yang akan dikembangkan. Narasumber untuk pengembangan produk ialah Bu Nefi, tim pengabdian yang memiliki profesi sebagai IT. Beliau menjelaskan salah satu metode pengembangan produk dengan QFD. Maligan, J. M (2020) menyatakan Metode QFD dilakukan dengan cara memahami kebutuhan konsumen yang kemudian dihubungkan dengan ketentuan teknis untuk menghasilkan barang dan jasa yang diinginkan. Metode QFD merupakan metode yang umum digunakan untuk meningkatkan kualitas berbagai jenis produk, material. Produk yang dikembangkan bisa berupa memperbaiki sedotan bambu, gantungan kunci dan pembersih botol atau menambah variasi produk.

Progres pengembangan produk dari Sumatra *Volunteer* yaitu adanya penambahan 3 usaha yaitu:

1. Botoung *Craft* yaitu produk berbahan dasar bambu
2. Kriya (Kerajinan Tangan) dari Batok Kelapa
3. *Circle of Kala* yaitu produk dari serat bambu yang terdiri dari baju dan topi



Gambar 5. Produk Pengembangan dari *Circle of Kala*



Gambar 6. Produk Pengembangan dari Kriya



Gambar 7. Produk Pengembangan dari Botoung Craft

Berdasarkan hasil diskusi antara tim kegiatan pengabdian dan mitra, maka disepakati kegiatan pengembangan produk yaitu berupa:

1. *Circle of Kala* yaitu produk baju

Produk lama masih satu model dan warna hitam serta ukuran mulai dari S hingga XL, kaos ber lengan panjang. Pengembangan produk ini berupa penambahan motif dari produk, penambahan warna dan adanya kaos ber lengan pendek. Untuk harga produk kaos lengan panjang yaitu Rp150.000.

2. Kriya menambah produk untuk *holder handphone*, kacamata dan jam tangan.

3. Botoung *Craft* menambah produk berupa lampu hias dan tempat minum set serta bangku dari bambu.

Selain pengembangan produk, kegiatan pengabdian memberikan pengadaan Oven kepada Yayasan dan mesin Gerinda yang langsung dipakai dalam proses produksi.



Gambar 8. Tim Kegiatan Pengabdian



Gambar 9. Mahasiswa Mempraktekkan Produksi Produk Kreatif Bambu

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian di Yayasan Sumatra *Volunteer* dengan tema pengembangan produk yaitu dengan adanya pengadaan barang Gerinda dan Oven dapat membantu peningkatan kuantitas dan kualitas produk Sumatra Straws. Pelatihan yang diberikan berupa pengembangan produk menghasilkan ide produk yang akan diciptakan oleh Yayasan berupa variasi warna, desain, motif dan baju berlengan pendek dan ukuran untuk baju *Circle of Kala*, penambahan untuk *holder handphone*, kacamata dan jam tangan untuk unit usaha Kriya dan Botoung *Craft* akan menambah produk berupa lampu hias dan tempat minum set serta bangku dari bambu. Tindak lanjut dari kegiatan berikutnya ialah melakukan evaluasi hasil penjualan produk dari hasil pengembangan produk. Dan diharapkan dengan adanya penambahan variasi produk yang dijual mampu membiayai operasional Yayasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilaksanakan atas bantuan hibah Pengabdian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas Skim Program Kemitraan Masyarakat Membantu Usaha Berkembang dengan nomor kontrak: T/45/N.16.17/PM.PKM-MUB/2021. Terimakasih sebanyaknya kepada Sumatra *Volunteer* sebagai mitra pengabdian serta seluruh peserta dan panitia kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Faisal, R.F., R.P., Lita, S., Lenggogeni. (2017). IbM Kelompok Pengrajin Tenunan, Sulaman Dan Bordir Pada Usaha H. Ridwan dan Kintan Puti Alami. *Warta Pengabdian Andalas*. 24(2), 1–30.

- Hidayat, A., dkk. (2021). Pelatihan Pemasaran dan Penyusunan Business Plan pada Kelompok Sadar Wisata Danau Talang. *Warta Pengabdian Andalas*. 29(2), 116-122.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Lita, R.P., dkk. (2021). Pengembangan Anyaman Mansiang dengan Inovasi Produk dan Pemasaran dengan Media Sosial di Taratak Kenagariaian Kubang, Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. *Warta Pengabdian Andalas*. 28(3), 61-66.
- Maligan, J.M., Muhammad, A.D., Siti, A.M. (2020). Pengembangan Produk Kopi Premium Dengan Metode Qfd Sebagai Produk Unggulan Kelompok Tani Kopi Makmur Abadi Development of Premium Coffee Product Using QFD Method as The Leading Product of Makmur Abadi Coffee Farmers Group. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*. 8(4), 185–196.
- Marlina, W.A. (2019). Pengelolaan Dan Pengolahan Tanaman Pakumenjadi Cinderamata Di Kanagarian Padang Rukam. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 2(4), 469–480.
- Marlina, W. A., dkk. (2018). Ecommerce Kepada Pedagang Kaki Lima Dan Umkm Kota Payakumbuh Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Era Global. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 1(3b), 109–122. <https://doi.org/10.25077/hilirisasi.1.3b.109-122.2018>
- Rahman, D., Emil, H., E., Oktarina. (2022). Penerapan Early Warning Score (EWS) dalam Mendeteksi Dini Perburukan Kondisi Pasien Covid-19. *Warta Pengabdian Andalas*. 29(2), 67–73.